



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP ATAS ASET TETAP BERWUJUD
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
PT CMS CHEMICAL INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

I JLY HAIRANY
NPM 1625100319

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LILY HAIRANY
NPM : 1625100319
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP ATAS ASET
TETAP BERWUJUD DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT CMS
CHEMICAL INDONESIA

MEDAN, MARET 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

PEMBIMBING-I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si.)

DEKAN

(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum.)

PEMBIMBING-II

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : LILY HAIRANY
NPM : 1625100319
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP ATAS ASET
TETAP BERWUJUD DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT CMS
CHEMICAL INDONESIA

MEDAN, MARET 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

ANGGOTA-II

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

ANGGOTA-I

(Heriyat Chrisna, SE., M.Si.)

ANGGOTA-III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., M.M.)

ANGGOTA-IV

(Handriyani Dwilita, SE. M.Si.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LILY HAIRANY
NPM : 1625100319
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP ATAS ASET
TETAP BERWUJUD DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT CMS
CHEMICAL INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2018

METERAI
TEMPEL
D9C64AFF56418283
6000
DANANGSUDIRAH

(Lily Hairany)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lily Hairany
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 25 Oktober 1994
NPM : 1625100319
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap
Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan
Keuangan PT Cms Chemical Indonesia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2019


(Lily Hairany)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Persembahkan tanda di bawah ini :

Nama : LILY HAIRANY
 Tempat, Tanggal Lahir : MEDAN / 25 Oktober 1994
 Nomor Mahasiswa : 1625100319
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.34

Mengajukan Judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Analisis Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada PT CMS Chemical Indonesia	<input type="checkbox"/>
Analisis Penerapan SAK-ETAP Atas Asset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada PT CMS Chemical Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return Of Asset (ROA) Pada PT CMS Chemical Indonesia	<input type="checkbox"/>

Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

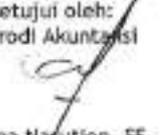
Medan, 10 September 2018

Pemohon,


 (Lily Hairany)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Hidayat, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 08 Oktober 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anngi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 07.10.2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Hagen Chrana, SE. MSc)

Tanggal : 20/10/2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Allica Tambulidari, S.E.I. MAg)



FM-SPH-2019-041

Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Januari 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILY HAIRANY
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 25 Oktober 1994
 Nama Orang Tua : MIRHARUN
 No. M : 1625100319
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081362040199
 Alamat : JALAN KAPTEN RAHMAD BUDIN GG JAMBU

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Asset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT S&S Chemical Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan nilai diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan SD ke SM lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenis 3 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimasuk, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
	Rp.	4.200.000
		6.300.000



Hormat saya
 Lily Hairany
 1625100319

Pelaksanaan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

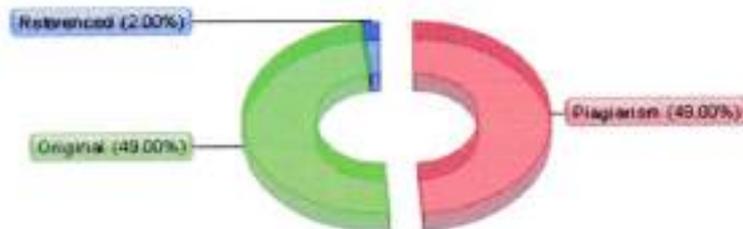
Analyzed document: 26-01-19 8:27:27 AM

"LILY HAIRANY_1625100319_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 1. 39 wds: 5967 <https://docplayer.info/29547487-Jurnal-riset-akuntansi-going-concern.html>
- 1. 33 wds: 3671 http://repository.uin-suska.ac.id/5184/1/2013_2013260AKN.pdf
- 1. 15 wds: 2898 http://lib.unnes.ac.id/11289/1/9063_TA.pdf

View other Sources:]

Processed resources details:

277 - Ok / 47 - Failed

View other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: 	Google Books: 	Ghostwriting services: 	Anti-cheating:
-----------------------	--------------------------	-----------------------------------	---------------------------

Excluded Urls:

Included Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I....
 Nama Mahasiswa : LILY HAIRANY
 Jurusan/Program Studi Nomor Akuntansi
 Pokok Mahasiswa Jenjang : 1625100319
 Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP ATAS ASET TETAP BERWUJUD DAN
 PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT CMS CHEMICAL
 INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
06/02-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Probandi literatur belah-belah mengenai fenomena tly AT di pomsd - Probandi Identifikasi Masalah - Probandi Rumusan Masalah - Probandi Kerangka Pemikiran 		
08/05-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Probandi Identifikasi Masalah - Probandi Rumusan Masalah - Buat perbedaan antara penelitian tly di replikasi - Probandi Kerangka Pemikiran - Tambahkan referensi penelitian terdahulu 		
22/05-2018	<ul style="list-style-type: none"> - literatur belah-belah masih belum menyimpulkan topik penelitian - Probandi Identifikasi Masalah - Probandi Kerangka Pemikiran - Probandi Definisi Operasional 		

Medan
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Medan, 03 Mei 2018

Dosen Pembimbing I,

Heriyati Chrisna, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :
www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si
 Dosen Pembimbing II : Atika, S.E.I.,MA
 Nama Mahasiswa : LILY HAIRANY
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100319
 Jenjang Pendidikan : S-1 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT CMS Chemical Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/09-2018	- Tambahkan tabel utk definisi operasional - Tambahkan penjelasan dan 1 Konsep 1 Konsep		
18/09-2018	See seminar proposal.		

Medan, 10 September 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dosen Pembimbing I

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website:www.pancabudi.ac.id
email: unpab@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Atika, S.E.I.,MA
Nama Mahasiswa : LILY HAIRANY
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100319
Jenjang Pendidikan : S-1 Akuntansi
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT CMS Chemical Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15/10 2018	<ul style="list-style-type: none"> → Daftar Isi → Daftar Tabel → Daftar Ska → Sistematisa Penempatan → Spasi → Jadwal Penelitian → Lampirkan Daftar Pustaka 	f.	
17/10 2018	<ul style="list-style-type: none"> → Spasi → Daftar Tabel 	f.	
20/10 2018	<ul style="list-style-type: none"> → ACC utk diseminarkan 	f.	

Medan, 15 Oktober 2018

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dosen Pembimbing II



Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum


 Atika, S.E.I.,MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website: www.pancabudi.ac.id
 email: unpub@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Atika, S.E.I., MA
 Nama Mahasiswa : LILY HAIRANY
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100319
 Jenjang Pendidikan : S-1 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT CMS Chemical Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18/12-2018	- Periksa Rumusan masalah, tujuan penelitian - Tambahkan identitas masalah - Penyajian hasil objektif secara terstruktur - Tambahkan referensi-pustaka sebanyak		
20/12-2018	- Masukkan uraian postifra pada Active ratp. - jelaskan pengaruh harga perolehan, kepatuhan pd. perusahaan "Pengaruh pd 1/10"		
15/01-2019	- Tambahkan abstrak - Koreksi Konsep / konsep		
17/01-2019	Ace rida meza hiza		

Medan, 15 November 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dosen Pembimbing I

Heriyati Chrisna, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website:www.pancabudi.ac.id
email: unpub@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Atika, S.E.I.,MA
Nama Mahasiswa : LILY HAIRANY
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100319
Jenjang Pendidikan : S-1 Akuntansi
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/12 2018	<ul style="list-style-type: none"> o) Abstrak & Abstract - o) Kata Pengantar o) Rumusan Masalah tdk sejalan dgn tujuan Penelitian o) Waktu Penelitian o) Daftar Pustaka 	<i>[Signature]</i>	
15/01 2019	<ul style="list-style-type: none"> o) Abstrak Ind dan Inggris o) Judul Dambar o) Penulisan Bahasa Asing 	<i>[Signature]</i>	
24/01 2019	<ul style="list-style-type: none"> o) Acc sidang Meja Hijau 	<i>[Signature]</i>	

Medan, 03 Desember 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing II

Atika, S.E.I.,MA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. CMS Chemical Indonesia dan apakah penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan di PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No.15 dan apakah pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil analisis diperoleh perlakuan akuntansi tetap atas pengakuan aset tetap, akuntansi penyusutan aset tetap dan penghentian aset tetap pada PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP No 15. Perlakuan Akuntansi Aset tetap dalam menghitung harga perolehan belum seluruhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena biaya pajak masukan tidak menambah harga perolehan. Akuntansi pengeluaran aset tetap selama penggunaan juga belum sesuai dengan SAK ETAP No 15 karena aset yang seharusnya dikapitalisasi tetapi tidak dilakukan kapitalisasi melainkan menambah aset baru. Dampak dari ketidaksesuaian tersebut adalah harga perolehan aset tetap dan beban penyusutan yang tercatat di laporan keuangan PT CMS Chemical Indonesia lebih rendah dari seharusnya dan nilai akun PPN masukan di Neraca dicatat terlalu tinggi.

Kata Kunci :Akuntansi Aset Tetap, SAK ETAP dan Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research is aimed to analyze how the implication of fixed asset accounting in PT CMS Chemical Indonesia and analyze the suitability of fixed asset accounting implication that applied in PT CMS Chemical Indonesia based on SAK ETAP No.15 and how the impact of Financial Statement. The method used in this research is descriptive method. The kinds of data that used in this research are qualitative and quantitative datas. Source of data that used are primary and secondary data. The result of this research are accounting treatment of recognition of fixed assets, depreciation of fixed asset and termination of fixed asset PT CMS Chemical Indonesia is accordance with SAK ETAP No 15. Accounting treatment of fixed assets in calculating the acquisition price is not suitable with SAK ETAP No 15 because amount of value added tax is not add in calculating of acquisition price of fixed asset. Accounting treatment of expenditure of fixed assets also not suitable with SAK ETAP No 15, because amount of the expenditure should be capitalized but not capitalized but the amount of the expenditure be new asset. The impact of the the discrepancy of the accounting treatment of fixed assets are cost of acquisition and depreciation expense of fixed assets in Financial Statement is understated and amount of VAT account in position of financial statement is overstated..

Keywords : *fixed Assets Accounting, SAK ETAP and Financial Statement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu yang berjudul **“Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia.”**

Dalam penyusunan skripsi ini, bantuan banyak didapatkan dari berbagai pihak, oleh sebab itu rasa terima kasih diungkapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Atika, S.E.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf Fakultas Sosial Sains serta seluruh civitas akademik Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Terima kasih kepada Ayahanda Mirharun, Ibunda Siti Hawa dan abang Harry Santoso beserta seluruh keluarga yang selalu mendukung agar terselesainya skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Dhana, Icut, Dian dan seluruh teman-teman KK-II-LG khususnya Kak Pupu, Kak Nisa, Kak Titin, Kak Army, Bg Gilang dan Bg Hamdan yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini sangat diharapkan kritik dan sarannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Medan, November 2018

Penulis

Lily Hairany
NPM 1625100319

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	9
2. Aset Tetap	9
a. Pengertian Aset Tetap	10
b. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	11
c. Pengelompokan Aset Tetap Berwujud.....	12
d. Harga Perolehan Aset Tetap	13
e. Cara-Cara Memperoleh Aset Tetap Berwujud	16
f. Biaya Pengeluaran Aset Tetap.....	21
g. Penyusutan Aset Tetap	23
h. Penghentian Aset Tetap.....	25
3. Laporan Keuangan	26
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	26
b. Tujuan Laporan Keuangan	30
c. Manfaat Laporan Keuangan	33
B. Penelitian Sebelumnya	37
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat PT CMS Chemical Indonesia.....	45
2. Visi dan Misi Perusahaan	46
3. Uraian Struktur Organisasi Perusahaan	46
B. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT CMS Chemical Indonesia...	51
1. Ikhtisar Penerapan SAK ETAP PT CMS Chemical Indonesia.....	51
2. Pengakuan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia	51
3. Perolehan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia.....	52
4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	55
5. Penyusutan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia	57
6. Penghentian Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia	58
7. Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia.....	59
C. Pembahasan	60
1. Pengakuan Aset Tetap.....	60
2. Perolehan Aset Tetap	61
3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	63
4. Penyusutan.....	64
5. Penghentian.....	65
6. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan	66
7. Pengaruh Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan	67

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.2	Definisi Operasional	42
Tabel 4.1	Daftar Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia	52
Tabel 4.2	Harga Perolehan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia	53
Tabel 4.3	Penyajian Biaya Pemeliharaan & Perbaikan.....	57
Tabel 4.4	Daftar Tarif Penyusutan Aset Tetap	58
Tabel 4.5	Beban Penyusutan Aset Tetap.....	58
Tabel 4.6	Penyajian Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia di Laporan Keuangan per 31 Desember 2016.....	59
Tabel 4.7	Analisis Kesesuaian Pengakuan Aset Tetap	60
Tabel 4.8	Analisis Kesesuaian Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap	62
Tabel 4.9	Analisis Kesesuaian Akuntansi Pengeluaran Selama Penggunaan Aset.....	63
Tabel 4.10	Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap.....	65
Tabel 4.11	Analisis Kesesuaian Penghentian Aset Tetap	66
Tabel 4.12	Analisis Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan.....	66
Tabel 4.13	Analisis Daftar Harga Perolehan Aset Seharusnya Dalam Laporan Keuangan per 31 Desember 2016.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	39
------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kita dihadapkan oleh perkembangan dunia teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Sebuah organisasi yang bersifat profit atau non profit motif semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas pelayanan bagi konsumen atau masyarakat umum agar tercapai tujuan organisasi agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Salah satu faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya apabila tidak memiliki aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang yang tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dan kebutuhan perusahaan. Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan biasanya terdiri atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Dalam memperoleh aset tetap, perusahaan dapat menempuh berbagai cara yakni dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Aset tetap harus diakui sebesar harga perolehan yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi dan biaya biaya

lain yang dikeluarkan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi yang siap digunakan.

Setelah aset tetap diperoleh, terdapat pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap yakni pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

1. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi pengeluaran-pengeluaran.
2. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Sejalan dengan berlalunya waktu, semua aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan akan mengalami penurunan nilai, kecuali tanah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengalokasian harga perolehan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut yang didalam akuntansi dikenal dengan istilah depresiasi (penyusutan). Pemilihan dan penerapan metode penyusutan yang tetap dan konsisten akan memberikan nilai yang wajar dalam penyajian aset tetap yang bersangkutan dalam laporan keuangan.

Adapun perlakuan akuntansi terhadap pelepasan aset tetap baik dengan cara dijual maupun karena rusak, maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap harus diperhatikan. Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dan dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai bukunya. Penyajian aset tetap dalam laporan rugi laba

menyangkut penyajian biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan aset tetap seperti biaya pemeliharaan aset tetap, biaya perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu juga disajikan biaya penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan.

Aset tetap perusahaan harus ditangani secara baik dan akurat. Dengan demikian segala yang berhubungan dengan aset tetap mulai dari penentuan harga perolehan, pembebanan, pengeluaran yang terjadi selama penggunaannya, penyusutan dan perlakuan jika aset tetap tersebut dihentikan pemakaiannya serta penyajiannya di dalam laporan keuangan haruslah dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Kesalahan dalam pencatatan aset tetap, berarti kesalahan dalam pelaporan keuangan dan membuat laporan keuangan tersebut menjadi tidak informatif.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pedoman bagi entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyusun laporan keuangan. Entitas tanpa Akuntabilitas Publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

PT. Choyang Mopoli Samsung (CMS) Chemical Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak dibidang kimia industri yang berlokasi dan memproduksi di KIM II Mabur. PT CMS Chemical Indonesia memutuskan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan efektif per 1 Januari 2011 karena pertimbangan biaya dan manfaat dalam penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP lebih efisien bagi perusahaan. Dalam mencatat transaksi akuntansi aset tetap perusahaan. PT CMS Chemical Indonesia menggunakan

sistem akuntansi *Accurate* dan sistem *Inventory* yang terintegrasi ke Bea dan Cukai.

Dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016, total nilai buku aset tetap PT CMS Chemical Indonesia yakni sebesar Rp 56.162.195.531 dari total aset yakni Rp 174.090.529.212. Nilai buku Tanah sebesar Rp 7.410.390.965, Bangunan sebesar Rp 8.984.503.678, Kendaraan sebesar Rp 2.543.929.215, Mesin dan Instalasi Rp 32.015.382.929 dan Peralatan yakni Rp 5.207.988.744.

PT CMS Chemical Indonesia dalam menyajikan aset tetap adalah sebesar harga perolehan. Total harga perolehan aset tetap PT CMS Chemical Indonesia per 31 Desember 2016 yakni Rp 92.704.823.710. Harga perolehan aset tetap adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya lain sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Akan tetapi, PT CMS Chemical Indonesia dalam mencatat harga perolehan aset tetap apabila ada biaya pajak pertambahan nilai (PPN) maka perusahaan tidak mencatat PPN tersebut menambah harga perolehan aset tersebut. Hal ini mengakibatkan pencatatan harga perolehan aset tetap lebih rendah dari seharusnya.

Setelah aset diperoleh, ada biaya-biaya pengeluaran yang timbul selama penggunaan aset tetap tersebut. Perusahaan belum memiliki standar apakah biaya yang dikeluarkan hanya bersifat rutin yang tidak menambah harga perolehan atau bersifat memperpanjang masa manfaat atau ekonomis aset dimasa yang akan datang seperti dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja yang harus dikapitalisasi. Hal ini mengakibatkan

pengeluaran aset tetap yang seharusnya menambah harga perolehan aset tetap hanya dicatatkan sebagai beban atau dicatat sebagai aset baru.

Salah satu pengeluaran tersebut adalah Renovasi atas Gedung Kantor PT CMS Chemical Indonesia yang terjadi di tahun 2016. PT CMS Chemical Indonesia melakukan renovasi gedung kantor lantai 1 dan 2. Dalam renovasi tersebut terdapat penambahan ruangan musholla di lantai 2. Akan tetapi, musholla tersebut saat selesai direnovasi dicatat sebagai daftar aset baru perusahaan bukan dilakukan kapitalisasi atas gedung.

Sehubungan dengan permasalahan dalam perhitungan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran selama penggunaan aset tetap di Laporan Keuangan PT. CMS Chemical Indonesia maka penulis tertarik membahas lebih dalam tentang aset tetap. Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Penerapan SAK ETAP atas Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. CMS Chemical Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Dalam menghitung harga perolehan aset tetap, PT CMS Chemical Indonesia tidak menambahkan nilai pajak pertambahan nilai (PPN) dalam pencatatan harga perolehan aset tetap.
2. Belum adanya standar di PT CMS Chemical Indonesia dalam menentukan apakah pengeluaran selama penggunaan aset tetap harus dikapitalisasi atau tidak.
3. Renovasi gedung PT CMS Chemical 2016 tidak dikapitalisasi tetapi dibuat sebagai aset baru perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini hanya difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap berwujud khususnya Bangunan dan Peralatan PT CMS Chemical dan kesesuaiannya pada SAK ETAP No 15.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT CMS Chemical Indonesia?
2. Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK-ETAP No. 15 dan apakah pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. CMS Chemical Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP No. 15 dan apakah pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan PT CMS Chemical Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

- a. Membandingkan teori yang diterima selama perkuliahan terhadap praktik yang sesungguhnya yang ada di perusahaan.
 - b. Memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti yaitu apakah penerapan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan SAK-ETAP.
2. Perusahaan

Dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengetahui perlakuan aset tetap perusahaan dan apakah telah sesuai dengan SAK-ETAP.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya yaitu Iis Astria (2017) dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen”

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP atas Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. CMS Chemical Indonesia.”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Jenis perusahaan yang diteliti: penelitian sebelumnya meneliti organisasi nonprofit yakni Rumah Sakit RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan bersifat profit dengan bidang usaha kimia manufaktur yakni PT CMS Chemical Indonesia.
2. Standar Akuntansi yang digunakan: Penelitian sebelumnya menggunakan PSAK No 16 dan PSAP No 07 sedangkan penelitian ini menggunakan SAK ETAP No 15.

3. Lokasi Penelitian: Penelitian sebelumnya dilakukan di Sragen sedangkan penelitian ini dilakukan di KIM II Mabar.
4. Waktu Penelitian: Penelitian sebelumnya menggunakan data keuangan tahun 2015 sedangkan penelitian ini menggunakan data keuangan tahun 2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK Syari'ah dan juga Standar Akuntansi Publik (SAP).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan tahun 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010.

Ketentuan Transisi SAK ETAP yaitu:

- a. ETAP dapat memilih tetap menggunakan PSAK-IFRS atau menggunakan SAK-ETAP.
- b. Seluruh entitas sampai dengan 31 Desember 2009 menggunakan satu PSAK yaitu PSAK yang berlaku per 31 Desember 2009
- c. ETAP yang tetap memilih PSAK-IFRS tidak boleh dikemudian hari berubah menggunakan SAK ETAP
- d. Entitas dengan Akuntabilitas publik yang dikemudian telah memenuhi persyaratan sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP
- e. ETAP yang kemudian berubah menjadi bukan ETAP maka harus menggunakan PSAK-IFRS dan tidak boleh lagi menggunakan SAK-ETAP.

2. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) pengertian aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Menurut SAK ETAP (2009:15.2) Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau peyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
- 2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Carl S. Warren dkk (2015:493) “Aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan salah satu jenis kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan

yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

b. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Menurut Poerwadarminta (2008:651) “Perlakuan adalah perbuatan yang dikenakan kepada atau terhadap sesuatu atau orang”. Maksudnya adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan kepada sesuatu yang bukan orangmaupun terhadap orang itu sendiri. Kaitannya dalam laporan keuangan adalah bagaimana unsur-unsur laporan keuangan itu dicatat dan disajikan.

Tepat atau belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan dapat diketahui setelah diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya. Analisis atau menganalisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dan pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Menurut Poerwadarminta (2008:37) “Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis atau menganalisa dalam melakukan avaluasi atau penyelidikan terhadap suatu kondisi dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Kaitannya dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atau evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Perbedaan yang muncul akan

menyebabkan kurang tepatnya atau kurang wajarnya penyajian atas laporan keuangan.

c. Pengelompokan Aset Tetap Berwujud

Berdasarkan Niswonger (2008:400) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Aset ini dapat digunakan berulang kali.
- 2) Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam seperti tanah, bangunan, peralatan dan kendaraan. Pemakaian aset pun tergantung dari usaha yang dijalankan perusahaan. Aset tetap berwujud umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya.

Menurut SAK ETAP (2009:15.5) “Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.”

Menurut Baridwan (2008:272) Pengelompokan aset tetap adalah sebagai berikut :

- 1) Aset Tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan.
- 2) Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- 3) Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.
- 4) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut depleksi.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa aset tetap berwujud dapat dikelompokkan menjadi empat kelas yaitu aset tetap yang umurnya terbatas, aset

tetap yang umurnya tidak terbatas, aset tetap yang umurnya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis dan aset tetap yang umurnya tidak terbatas dan tidak dilakukan penyusutan.

d. Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (2009:15.4) “Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- 1) Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.”

Menurut SAK ETAP (2009:15.6) “Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.”

Harga perolehan aset tetap harus dinilai secara tepat. Menurut Warrent (2015:506) “Harga perolehan meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan”.

Berdasarkan SAK ETAP (2009:15.7) menyatakan: Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- 2) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Sedangkan menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:318) “biaya perolehan suatu aset tetap hanya dapat diakui dalam catatan akuntansi entitas jika dan hanya jika biaya

perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan”.

Menurut Baridwan definisi harga perolehan (2008:273) “Harga Perolehan adalah Jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut berada pada perusahaan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut SAK ETAP (2009:15.8) “Biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.”

Menurut SAK ETAP (2009:15.9) “Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan incidental selama masa kontruksi atau pengembangan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi operasi yang dimaksud.”

Menurut Baridwan (2008:273-274) Berikut ini diuraikan masing-masing harga perolehan untuk jenis aset tetap tertentu adalah:

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Mesin dan Peralatan
- 4) Perabot dan Alat-alat kantor
- 5) Alat-alat kerja
- 6) Kendaraan

Adapun penjelasan mengenai harga perolehan masing-masing aset tetap diatas adalah sebagai berikut:

1) Tanah

Yang termasuk dalam harga perolehan tanah yaitu harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran (pajak) selama tanah belum terpakai, pembersihan dan pembagian, biaya peralatan tanah dan lainnya.

2) Bangunan

Yang termasuk harga perolehan pembelian gedung antara lain harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung dipakai, komisi pembelian. Bea balik nama, pajak yang menjadi tanggungan pembeli. Apabila gedung dibuat sendiri maka perolehan gedung terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan, biaya pengurusan izin bangunan, asuransi selama masa pembangunan.

3) Mesin dan Peralatan

Yang merupakan harga perolehan mesin dan peralatan adalah harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama diperjalanan, biaya pemasangan, biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin sampai mesin dan peralatan siap digunakan.

4) Perabot dan Alat-alat kantor

Elemen-elemen yang termasuk dalam perabot seperti kursi, meja, lemari, sedangkan elemen-elemen yang termasuk alat-alat kantor seperti mesin tik, mesin hitung, dan lainnya. Yang termasuk dalam harga perolehan perabot dan alat-alat kantor adalah harga beli, biaya angkut dan pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

5) Alat-alat kerja

Alat-alat kerja yang dimiliki berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti dremel, catut, pukul besi, dan lain-lain. Karena harga perolehannya relatif kecil maka biasanya alat-alat ini tidak didepresiasi tetapi diperlukan sebagai berikut:

- a) Pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisihnya dicatat sebagai biaya periode itu dan rekening alat-alat dikredit, atau
- b) Dikapitalisasi sebagai aset dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap pembelian baru dibebankan sebagai biaya.

6) Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut.

Menurut SAK ETAP (2009:15.10) "Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang."

e. Cara-Cara Memperoleh Aset Tetap Berwujud

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara memperoleh aset tetap tersebut adalah pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi, dan aset yang dibuat sendiri.

Menurut Baridwan (2008:278) Adapun cara perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelian tunai
- 2) Pembelian secara lumpsum/gabungan
- 3) Pembelian angsuran
- 4) Ditukar dengan surat-surat berharga
- 5) Ditukar dengan aset tetap yang lain
- 6) Diperoleh dari hadiah atau donasi
- 7) Aset yang dibuat sendiri

Adapun penjelasan dari kutipan ahli diatas mengenai cara memperoleh aset tetap adalah sebagai berikut:

1) Pembelian tunai

Harga perolehan aset tetap dalam pembelian tunai adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Ada satu kerugian yang harus diakui bila ada potongan tunai yang ditawarkan tetapi tidak dimanfaatkan.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian tunai adalah :

Aset Tetap	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

2) Pembelian secara lumpsum/gabungan

Harga perolehan dari setiap aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar yang diperlukan adalah :

Aset Tetap 1	Rp xxx	
Aset Tetap 2	Rp xxx	

Aset Tetap 3	Rp xxx	
Kas/Hutang Angsuran		Rp xxx

3) Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tersebut tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan sebagai biaya bunga.

Contoh aset tetap dibeli pada tanggal 1 Januari 2018, pembayaran pertama adalah Rp xxx, dan sisanya diangsur setiap akhir tahun, maka jurnalnya adalah:

Aset Tetap	Rp. xxx	
Hutang	Rp. xxx	
Kas		Rp. xxx

4) Ditukar dengan Aset Tetap yang lain

a) Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin. Perbedaan antar nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap. Contoh aset kendaraan diganti atau ditukar dengan aset mesin, maka jurnalnya adalah :

Aset Mesin	Rp xxx	
Akumulasi depresiasi	Rp xxx	
Kas		Rp xxx
Aset kendaraan		Rp xxx
Laba (rugi) penukaran		Rp xxx

b) Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merk A dengan Merk B dan seterusnya. Laba yang timbul akibat pertukaran akan ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aset yang bersangkutan). Apabila pertukaran tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya akan dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

5) Ditukar dengan surat-surat berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat berharga dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukaran. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebagai harga pasar aset tersebut. Apabila kedua-duanya tidak diketahui maka nilai pertukaran ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Misalnya Aset tetap ditukar dengan saham, ayat jurnalnya adalah:

Asep Tetap	Rp. xxx	
Modal Saham		Rp. xxx
Agio Saham		Rp. xxx

6) Diperoleh dari hadiah atau donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau hadiah atau donasi maka tidak ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya, atau aset tetap dicatat dengan harga pasar atau nilai yang wajar atas aset tetap tersebut pada saat aset tersebut dihibahkan atau didonasikan. Pencatatan aset tetap yang berasal dari sumbangan atau hadiah dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi.

7) Aset yang dibuat sendiri

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan dapat mengambil suatu kebijakan atas pertimbangan sendiri untuk membuat aset tetap yang akan digunakan dengan beberapa alasan yaitu untuk menghemat biaya konstruksi, menggunakan fasilitas yang menganggur, untuk mencapai kualitas konstruksi yang lebih tinggi.

Seluruh biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan pembuatan atau pembangunan aset tetap tersebut dikapitalisasi kedalam aset yang dibangun. Biaya-biaya ini yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung yang merupakan biaya operasi sehari-hari.

Apabila pengeluaran biaya untuk aset tetap yang dibangun sendiri lebih rendah dari harga pasar maka selisihnya merupakan penghematan biaya, tidak boleh diakui sebagai laba, dan harga perolehannya dicatat sebesar pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi untuk memperoleh aset tetap tersebut.

Apabila harga perolehan dari aset tetap yang dibangun sendiri lebih tinggi dari harga pasar maka aset tetap yang dibangun sendiri tersebut dicatat menurut harga pasar dan selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:136-146) adalah sebagai berikut :

1) Pembelian Tunai

Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dengan mendebet aset yang bersangkutan dengan mengkreditkan kas sebesar harga perolehan, yang terdiri dari harga aset ditambah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aset tetap tersebut siap dipakai.

2) Pembelian Angsuran / Cicilan

Jika aset diperoleh dengan cara angsuran, biasanya dikenakan bunga. Ada dua cara angsuran yaitu dalam angsuran tidak termasuk bunga dan dalam angsuran sudah termasuk bunga.

3) Pertukaran dengan aset lain

Dalam hal ini aset tetap yang dimiliki perusahaan dan telah dipakai dalam aktivitas operasinya ditukar dengan aset baru. Ada dua cara yaitu pertukaran sejenis dan tidak sejenis.

- 4) Ditukar dengan surat-surat berharga
 Harga perolehan aset tetap dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai alat tukar.
- 5) Diperoleh dari Hadiah/Donasi
 Nilai aset baru tersebut dicatat sebesar semua harga pasarnya atau riil aset tetap tersebut.
- 6) Aset yang dibuat sendiri
 Harga perolehan aset tetap dicatat sebesar semua biaya yang dikeluarkan baik biaya langsung seperti bahan, upah, langsung dan factory overhead langsung ataupun biaya tak langsung yang dikeluarkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada tujuh cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh aset tetap yaitu pembelian tunai, pembelian secara lumpsum/gabungan, pertukaran dengan aset lain, ditukar dengan surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi atau dengan cara membuat aset tetap tersebut sendiri.

f. Biaya Pengeluaran Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Baridwan (2008:272) Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagikan menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi)
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam

periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Menurut SAK ETAP (2009:15.12) Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Menurut Baridwan (2008:289-291) Pengeluaran-pengeluaran adalah sebagai berikut :

- 1) **Reparasi dan Pemeliharaan**
Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa dan jumlahnya cukup besar bila reparasinya besar. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap agar tetap dalam kondisi baik.
- 2) **Penggantian**
Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan unit baru yang tipenya sama. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).
- 3) **Perbaikan**
Perbaikan adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. perbaikan yang biayanya besar dicatat sebagai aset baru sedangkan perbaikan perbaikan yang biayanya kecil diperlakukan seperti reparasi biasa.
- 4) **Penambahan**
Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam suatu bangunan, ruang parker dan lain-lain. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasi menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.
- 5) **Penyusunan kembali aset tetap (*rearrangement*)**
Biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aset atau perubahan produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi.

Menurut SAK ETAP (2009:15.13) Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang menghasilkan peningkatan manfaat keekonomian masa yang akan datang mencakup:

- 1) Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya,

- 2) Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran,
- 3) Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi.

g. Penyusutan Aset Tetap

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya kapasitas yang tersedia berarti berkurangnya nilai aset tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan.

Menurut SAK ETAP (2009:15.18) “Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.”

Sedangkan pengertian penyusutan menurut Baridwan (2008:305) “Penyusutan (depresiasi) adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”.

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:499) Penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah “pemindahan biaya ke beban secara berkala”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

Dalam SAK ETAP (2009:15.17) “Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset”.

Menurut Baridwan (2008:308) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
- 2) Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

- 3) Metode Hasil Produksi (*Production Outpuy Method*)
- 4) Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:500) metode perhitungan penyusutan aset tetap ada tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusutan Garis Lurus
- 2) Penyusutan Unit Produksi
- 3) Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode penyusutan yaitu:

- 1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

- 2) Metode Unit Produksi (*unit-of-production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

Tahap 1. Menentukan penyusutan perunit:

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang Digunakan}$$

3) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tariff garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset:

- 1) Perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik;
- 2) Perkiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung kepada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur);
- 3) Keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
- 4) Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

h. Penghentian Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (2009:15.27) Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat:

- 1) Dilepaskan; atau
- 2) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspetasi dari penggunaan atau pelepasannya.

Dalam SAK ETAP (2009:15.28) Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali Bab 17 Sewa menentukan lain untuk jual dan sewa balik). Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Menurut Baridwan (2008:291) “Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.”

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI:01) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP (2009:2.33) Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsure-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:01:11) Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan terdiri dari :

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
- 6) Informasi Komparatif

Jenis dari laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan suatu entitas adalah aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laporan Rugi Laba akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2009: 26) perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- d) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- e) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

Menurut Kieso dan Weygandt (2012:5) Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- a) Arus kas dari aktivitas operasi.
- b) Arus kas dari aktivitas investasi.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi

berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

b) Arus kas dari aktivitas investasi

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2009:35), catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Berdasarkan teori diatas yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan dan akuntansi yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban oleh pihak yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2009: 55) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini,
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu,
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode,
- 7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2012:133) Tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu : Tujuan umum yakni menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima dan tujuan khusus yakni memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain

berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Menurut IAI (2015:01:04) Laporan keuangan bertujuan untuk: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Jadi tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dimaksudkan adalah apabila manajemen telah bekerja secara baik dalam mempergunakan uang perusahaan maka kemungkinan besar mereka akan tetap berada di posisi yang aman akan tetapi apabila kinerja manajemen dalam mempergunakan uang perusahaan buruk maka tidak menutup kemungkinan bahwa posisi mereka di dalam perusahaan akan terancam. Oleh sebab itu, dalam hal ini laporan keuangan sangat berperan penting untuk memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja para manajemen yang ada di dalam perusahaan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum

menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Informasi dari laporan keuangan harus disajikan secara objektif karena pihak-pihak yang berkompeten sangat membutuhkan untuk dasar dalam penafsiran terhadap kredibilitas perusahaan yang bersangkutan. Disamping itu manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan laporan keuangan.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

Menurut Munawir (2009:59) Laporan Keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perusahaan.

Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan perusahaan kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:26) yang menyatakan bahwa: Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2009:6) menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- 1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*)
- 3) Pendapat pribadi (*personal judgement*).

Fakta yang telah dicatat artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

- 1) Jumlah uang kas;
- 2) Jumlah uang di bank;
- 3) Jumlah persediaan;
- 4) Jumlah piutang;
- 5) Jumlah tanah;
- 6) Jumlah utang;
- 7) Jumlah komponen laporan keuangan lainnya.

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Hal ini berarti ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

Pengertian prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi adalah penacatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan pada prosedur atau sistem yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan bebas oleh pemilik atau manajemen perusahaan, melainkan dengan prinsip-prinsip dan standar akuntansi. Pendapat pribadi artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan pada dalil-dalil tertentu tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau *judgment* ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2012:16) Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak, Bank.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian

- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*), (*substance over form*).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan serta kesimpulan yang diambil lebih akurat.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan dan laporan lainnya yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatannya harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut IAI (2015:01:07) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat dipahami
Suatu informasi yang dipakai dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai untuk memahaminya atau dimengerti.
- 2) Relevan
Relevan dalam penyajian data-data laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan.
- 3) Keandalan
Hal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar. Sehingga penyajian laporan keuangan tersebut menjadi informasi yang memiliki kualitas andal sebagai penyajian laporan yang tulus dan jujur serta memiliki nilai kebenaran.
- 4) Dapat diperbandingkan
Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tidak akan berguna seandainya tidak relevan. Dalam membuat keputusan pemakai tidak hanya mengerti atau memahami informasi yang disajikan tetapi juga harus mampu menilai tingkat keandalan dan dapat diperbandingkan dengan informasi tentang kemungkinan alternatif dan pengalaman yang lalu.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai aset tetap telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penjabaran asetnya dan perbedaan lain adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

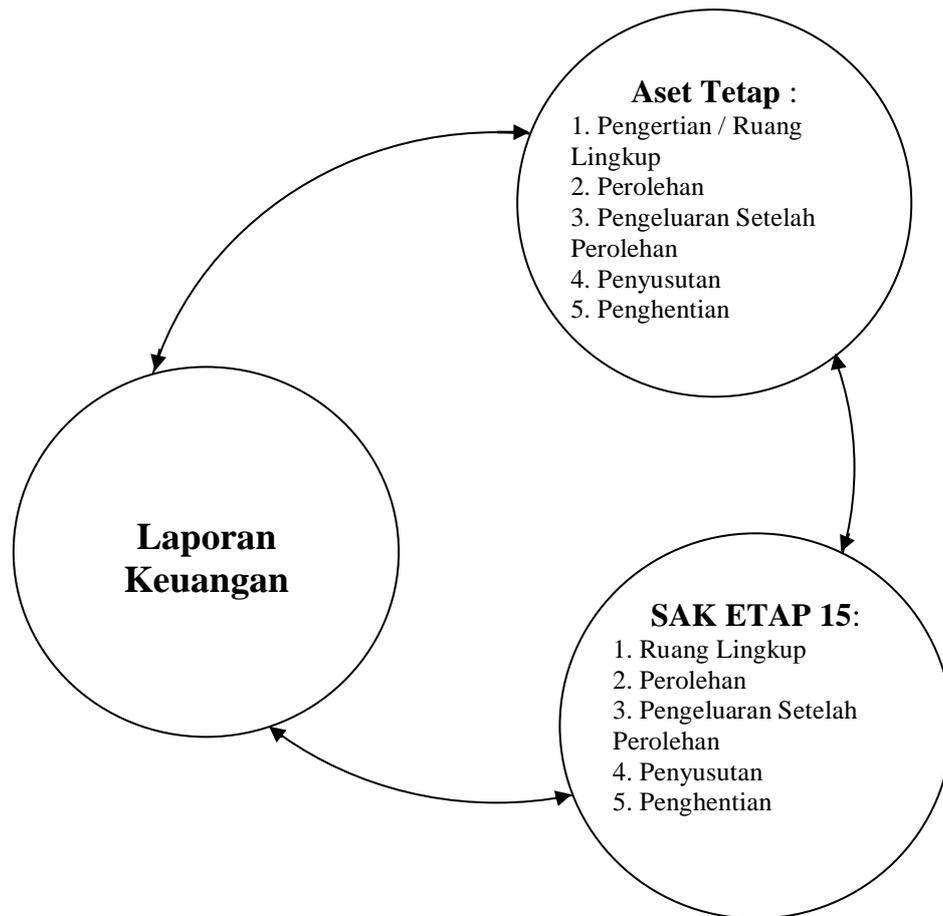
No	Nama (Tahun)	Judul	Kesimpulan
1.	GerryHasransyah (2017)	Analisis perlakuan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.	Hasil penelitian ini menjelaskan perlakuan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan telah sesuai dengan SAK ETAP.
2.	Fatmawati Gino Rasyid (2016)	Analisis penerapan akuntansi atas aset tetap pada PT.Sederhana Karya Jaya Manado.	Hasil penelitian ini menjelaskan perlakuan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan telah sesuai dengan SAK ETAP.
3.	Iis Astria (2015)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen.	Hasil penelitian ini menjelaskan perlakuan aset tetap sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan, Namun ada beberapa yang belum sesuai dengan PSAK No 16 dan PSAP No 07.
4.	Aldy Dwi Handono (2014)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas	Hasil Penelitian ini menyimpulkan Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah

		Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.	sesuai dengan SAK ETAP kecuali cadangan sosial dan pendidikan, cadangan dana pensiun dan sokongan, cadangan data produksi serta cadangan umum.
5.	Ilminingtyas Liza (2011)	Analisis atas Perlakuan Aktiva Tetap Pada Pelaporan Akuntansi Keuangan Pada PTPN X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Jombang	Hasil penelitian ini menyimpulkan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi dan dianggap tidak wajar karena tidak dapat memberikan informasi yang benar bagi penggunaannya.
6.	Ririn Puspitarini (2009)	Perlakuan Akuntansi Atas Konstruksi dalam Pengerjaan serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Dinas Tata Kota dan Permukiman Surabaya	Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengakuan, penelitian dan pengungkapan konstruksi dalam pengerjaan tidak sesuai dengan PSAP No 8, sehingga akun konstruksi dalam pengerjaan dan akun-akun lainnya yang terkait disajikan secara <i>understated</i>

Sumber: Penulis (2018)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban – jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Adapun kerangka konseptual penelitian ini seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Akuntansi Aset Tetap

PT CMS Chemical memiliki aset tetap yakni Mesin, Peralatan, Bangunan, Tanah dan Kendaraan. Tetapi didalam penelitian ini penulis hanya membahas bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap bangunan dan peralatan mulai dari cara memperoleh aset tetap, harga perolehan, pengeluaran selama penggunaan aset tetap, penyusutan dan penyajian aset tetap kemudian disesuaikan dengan SAK ETAP No 15 dan hasil dari kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap tersebut dianalisis apakah pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap PT. CMS Chemical Indonesia dan disesuaikan dengan SAK-ETAP No 15 dan apakah pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. CMS Chemical Indonesia alamat Jalan Pulau Pinang I, Saentis, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20242, Telp. (061) 6871162

2. Waktu Penelitian

Kegiatan pelaksanaan dan penulisan skripsi ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 (satu) tahun.

Adapun jadwal pelaksanaan dan penulisan skripsi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2017				Februari – Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal											■													
4	Riset										■	■	■												
5	Penyusunan Data										■	■	■												
6	Analisis Data										■	■	■	■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber : Penulis (2019)

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
2. Aset tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
3. Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Keterangan	Definisi Operasional
SAK ETAP No 15	SAK ETAP No 15 tentang Aset Tetap yakni: a. Pengakuan, b. Pengukuran pada saat Pengakuan, c. Penyusutan, d. Penghentian Pengakuan, e. Pengungkapan	Standar Akuntansi Keuangan Atas Aset Tetap untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal
Aset Tetap	Prosedur Pencatatan Akuntansi Aset Tetap tentang: a. Perolehan, b. Pengeluaran Selama Penggunaan, c. Penyusutan, d. Penghentian	Aset tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak digunakan untuk diperjualbelikan.
Laporan Keuangan	a. Laporan Laba Rugi b. Neraca	Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diaudit PT CMS Chemical Indonesia untuk tahun 2016.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah catatan yang berhubungan dengan aset tetap dan ikhtisar kebijakan akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan aset tetap.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada manajer bagian keuangan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan antara lain laporan keuangan yang telah diaudit dan daftar aset PT CMS Chemical Indonesia untuk tahun yang berakhir 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara yaitu tanya jawab dengan bagian administrasi dan keuangan serta pihak-pihak lain yang berkompeten mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu dengan cara memfotokopi dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari Bagian Administrasi dan Keuangan PT. CMS Chemical Indonesia berupa Laporan Rugi Laba, Neraca, Rincian Aset Tetap dan sebagainya.

3. Library (kepuustakaan), yaitu dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, serta draft SAK-ETAP.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dengan diinterpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT CMS Chemical Indonesia

PT Choyang Mopoli Samsung Chemical Indonesia atau disingkat PT CMS Chemical Indonesia merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan surat persetujuan Menteri Negara Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia nomor: 177/1/PMA/1994 tanggal 24 Maret 1999. PT CMS Chemical Indonesia didirikan berdasarkan izin No. 503.647/10687/DPUDS tanggal 28 Juni 1999 diatas tanah seluas satu hektar dengan luas bangunan pabrik 3.033,2 m² berdasarkan Akte Pendirian Nomor 19 dihadapan Notaris Djaidir, SH di Medan.

Sesuai dengan pasal 3 ayat 2 akte pendirian perusahaan, ruang lingkup perusahaan ini adalah memproduksi *Ethylene Bis Stearamide* (EBS). Status kepemilikan asing pada PT CMS Chemical Indonesia yaitu 90% Korea Selatan dan 10% Indonesia.

PT CMS Chemical Indonesia berkantor dan berproduksi di Jalan Pulau Mentawai, Kawasan Industri Medan II, Percut, Deli Serdang. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan April tahun 2000 dengan produk *Ethylene Bis Stearamide*.

PT CMS Chemical Indonesia memiliki kebijakan mutu yakni berkomitmen untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan:

- a. Menghasilkan *Ethylene Bis Stearamide* yang berkualitas

- b. Menjamin ketepatan waktu pengiriman
- c. Melakukan penanganan keluhan dengan segera

Dengan secara terus menerus meningkatkan sistem manajemen mutu kami agar lebih efektif dan efisien.

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT CMS Chemical Indonesia memiliki visi misi yang tertuang yaitu:

Visi: Pemimpin di industri pelumas plastik di dunia

Misi: Menghasilkan pelumas plastik yang terbaik pada harga yang terbaik dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan.

3. Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi, maka setiap bagian akan mudah dikelola dengan baik dan sumber daya manusia juga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa. Struktur organisasi juga berfungsi sebagai sarana pengendalian intern melalui sistem pembagian kerja yang serasi dan menurut bagian-bagian yang ada didalam perusahaan.

Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain. Perbedaan ini dapat disebabkan karena jenis, luas perusahaan, sifat dan kebutuhan perusahaan yang berbeda satu sama lain.

Penentuan struktur organisasi perusahaan PT CMS Chemical diambil berdasarkan pertimbangan yang telah dimusyawarahkan terlebih dahulu berdasarkan pedoman-pedoman sebagai berikut: pembagian kerja, tanggung jawab dan wewenang harus terperinci dan jelas guna menjamin setiap individu

mengerti akan posisi yang dimilikinya serta melakukannya dengan penuh tanggung jawab.

Adapun pembagian tugas PT CMS Chemical Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh *Board of Director*.
- 2) Tidak berwenang untuk menjalankan maupun mengelola perusahaan kecuali dalam situasi apabila *Board of Director* diberhentikan sementara oleh suatu sebab.
- 3) Memberikan saran dan pendapat dalam RUPS mengenai pelaporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, dan hal-hal penting serta strategis lainnya terkait dengan aksi korporasi perusahaan.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab *Board of Director*

- 1) Menetapkan keputusan-keputusan penting yang ada di perusahaan.
- 2) Merencanakan strategi perusahaan untuk jangka panjang dan pendek.
- 3) Mengarahkan serta menjalankan perusahaan dengan manajemen yang baik.
- 4) Menerima dan memeriksa laporan yang diterima dari *General Manager*.
- 5) Memimpin rapat manajemen dan rapat kerja.

c. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *General Manager*

- 1) Mempersiapkan strategi maupun program kerja untuk jangka pendek dan menengah perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditugaskan oleh Dewan Komisaris maupun *Board of Director*.

- 2) Mengevaluasi dan menganalisa hasil dari aktivitas organisasi setiap hari.
 - 3) Memiliki wewenang untuk menetapkan kebijaksanaan dasar organisasi dengan melibatkan bawahan-bawahannya dengan persetujuan *Board of Director*.
 - 4) Mendelegasikan dan memeriksa program kerja yang telah dibuat pada setiap manager di organisasi.
- d. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Quality Control Manager*
- 1) Mengevaluasi dan menganalisa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan produksi sampai pada produk jadi.
 - 2) Melakukan pengujian dengan pengambilan sampel pada proses produksi khususnya pada mesin reactor untuk mengetahui spesifikasi produk yang akan dibuat.
 - 3) Menentukan spesifikasi bahan dan produk yang diinginkan terhadap supplier.
 - 4) Menentukan bahan atau produk dalam keadaan baik atau tidak.
 - 5) Bertanggung jawab dan member laporan kepada manager *Quality Control*.
- e. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Production Manager*
- 1) Mengerjakan bahan-bahan yang telah tersedia untuk membuat EBS sesuai dengan spesifikasi yang diberikan.
 - 2) Mengawasi secara langsung kelancaran proses produksi.
 - 3) Memberi petunjuk dan instruksi kepada operator/karyawan.
 - 4) Bertanggung jawab kepada manager produksi atas kelancaran produksi.
 - 5) Melakukan analisa-analisa yang berhubungan dengan rencana kerja, hasil dari pelaksanaan proses produksi.

- f. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Warehouse Department*
- 1) Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan *Ethylene Bis Stearamide* (EBS) sesuai dengan surat permintaan bahan yang diajukan.
 - 2) Mencatatata setiap bahan-bahan yang keluar dan masuk.
 - 3) Mengangkut bahan baku maupun bahan jadi ke tempat penyimpanan.
 - 4) Menginventarisasikan seluruh fasilitas pabrik yang ada di gudang.
 - 5) Menanggihkan pengeluaran bahan baku apabila tidak memenuhi prosedur yang ada.
 - 6) Bertanggung jawab dan melapor kepada manager produksi atas segala kehilangan dan kerusakan terhadap barang atau bahan baku yang tersimpan di gudang.
- g. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Human Resources* dan *General Affair Department*
- 1) Mengatur tugas-tugas karyawan sesuai dengan posisi jabatan pada perusahaan.
 - 2) Membuat laporan evaluasi kinerja dan prestasi karyawan.
 - 3) Berwenang dalam mengangkat dan memberhentikan karyawan.
 - 4) Berwenang dalam mengatur gaji karyawan.
 - 5) Bertanggung jawab kepada *General Manager*.
- h. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Accounting & Tax Department*
- 1) Melakukan penginputan semua transaksi keuangan kedalam program *Accurate* dan menyimpannya.

- 2) Menyusun Laporan Keuangan baik Laporan Keuangan Komersil dan Fiskal yang akurat dan tepat waktu setiap bulan dan Tahunan.
 - 3) Melakukan cek dan control semua data pendukung transaksi dari semua departemen terkait untuk memastikan transaksi keuangan disusun berdasarkan fakta/data yang benar.
 - 4) Membuat perencanaan keuangan mulai dari perencanaan pinjaman, penerimaan kas dan pengeluaran kas.
 - 5) Memberikan analisa dan prediksi mengenai potensi pajak perusahaan dan memastikan laporan perpajakan perusahaan dilaporkan tepat waktu.
- i. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Exim Department*
- 1) Melakukan kegiatan ekspor dan import sesuai kebutuhan perusahaan.
 - 2) Melakukan pencatatan dokumen ekspor dan import.
 - 3) Memonitor harga pasar bahan baku import yang akan dibutuhkan.
 - 4) Merencanakan dan menyusun daftar bahan baku import yang dibutuhkan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
 - 5) Berwenang dalam merumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah ekspor dan import.
 - 6) Bertanggung jawab kepada manager administrasi.
- j. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Maintenance Department*
- 1) Melakukan perbaikan mesin bila terjadi kerusakan.
 - 2) Melakukan pemeliharaan mesin-mesin dan aset kantor.
 - 3) Berwenang mengusulkan jenis-jenis kebutuhan akan peralatan yang akan menunjang produktivitas kerja.
 - 4) Bertanggung jawab kepada manager produksi.

B. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT CMS Chemical Indonesia

1. Ikhtisar Penerapan SAK ETAP PT CMS Chemical Indonesia

Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), perusahaan memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. Oleh karena itu manajemen perusahaan memutuskan untuk menerapkan SAK ETAP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan efektif per 1 Januari 2011.

Perusahaan memilih untuk menerapkan SAK ETAP, dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP masih mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kegiatan operasi dan bisnis perusahaan. Pertimbangan lainnya adalah biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP lebih efisien bagi perusahaan.

Meskipun persyaratan dalam SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan SAK yang diterapkan sebelumnya maupun perkembangan terkini SAK tersebut, namun perusahaan tetap mengedepankan penyajian wajar dan mengungkapkan secara penuh atas informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pemakai sebagai mana disyaratkan oleh standar tersebut.

2. Pengakuan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

Pengertian Aset Tetap menurut PT CMS Chemical Indonesia yakni aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pada kriteria pengakuan aset tetap, PT CMS Chemical Indonesia belum menerapkan kriteria nilai minimal pengakuan aset tetap (*capitalization threshold*) atau tingkat materialitas, tetapi lebih mengutamakan apakah aset tersebut bisa digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

PT CMS Chemical Indonesia mengelompokkan aset tetap berdasarkan jenisnya yang diklasifikasikan menurut kepentingan/fungsinya. Untuk mempermudah pembukuan dan prosedur pencatatan, perusahaan mengelompokkan aset tetap di Neraca:

Tabel 4.1
Daftar Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

Aset Tetap		
No	Jenis Aset Tetap	Nilai Buku (Rp)
1	Tanah	Rp 7.410.390.965
2	Bangunan	Rp 8.984.503.678
3	Kendaraan	Rp 2.543.929.215
4	Mesin dan Instalasi	Rp 32.015.382.929
5	Peralatan	Rp 5.207.988.744
Total Aset Tetap		Rp 56.162.195.531

Sumber : Laporan Keuangan Audit PT CMS Chemical Indonesia Tahun 2016

3. Perolehan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

Menurut PT CMS Chemical, Biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi sampai kondisi siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya perolehan dan tidak termasuk PPN Masukan atas pembelian aset tersebut.

Total harga perolehan aset tetap PT CMS Chemical Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yaitu:

Tabel 4.2
Harga Perolehan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

No	Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Tanah	Rp 7.410.390.965
2	Bangunan	Rp 13.287.633.276
3	Kendaraan	Rp 3.967.064.107
4	Mesin dan Instalasi	Rp 58.258.754.287
5	Peralatan	Rp 9.780.981.075
Total Harga Perolehan Aset Tetap		Rp 92.704.823.710,00

Sumber : Neraca PT CMS Chemical Indonesia per 31 Desember 2016

Dalam memperoleh aset tetap, PT CMS Chemical Indonesia memperolehnya dengan berbagai cara yaitu:

a. Pembelian tunai/kredit

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai/kredit akan dicatat sebagai aset tetap perusahaan pada saat aset tersebut siap digunakan. Aset tetap akan dicatat dan dinilai berdasarkan harga belinya ditambah biaya-biaya yang timbul saat pembelian aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan misalnya biaya pengiriman, biaya asuransi, biaya pemasangan.

Apabila ada nilai pajak pertambahan nilai (PPN) maka nilai tersebut dicatat tidak menambah harga perolehan.

Sebagai contoh, pada 1 April 2016 dibeli 1 buah printer merk HP Laser Jet P1102 di Mediatama Komputer seharga Rp1.860.000. Harga tersebut belum termasuk PPN Rp 186.000. Pencatatan Pembelian printer tersebut diposting di sistem *accurate* dibagian faktur pembelian (*Purchase Invoice*) dengan menginput nama supplier yaitu Mediatama Komputer, Nomor Invoice, tanggal pembelian yakni 1 April 2016, menginput item barang yakni dengan menambahkan item baru yakni Printer HP Laset Jet P1102, jumlah kuantitas pembelian, harga persatuan pembelian dan mencentang bagian *Vendor is Taxable*.

Maka otomatis jurnal yang terbentuk dari Faktur Pembelian tersebut:

Dr. Transaksi Aset Tetap	Rp. 1.860.000
Dr. PPN Masukan	Rp. 186.000
Cr. Hutang Dagang - Mediatama	Rp. 2.046.000

Setelah selesai membuat faktur pembelian, posting kembali dibagian modul *fixed asset* dan pada tabulasi pengeluaran, diinput akun Transaksi Aktiva Tetap sebesar Rp 1.860.000. setelah selesai maka transaksi ini akan otomatis diakui sebagai aset tetap dengan jurnal otomatis terbentuk yaitu :

Dr. Peralatan Kantor	Rp 1.860.000
Cr. Transaksi Aset Tetap	Rp 1.860.000

b. Membangun Sendiri

Aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya diperoleh dengan pembelian. Ada aset tetap yang diperoleh dengan cara membangun sendiri seperti bangunan kantor dan bangunan pabrik dan gudang.

PT CMS Chemical Indonesia menetapkan nilai perolehan aset tetap atas membangun sendiri tersebut berdasarkan total jumlah nominal yang ditetapkan dalam kontrak yang telah disepakati dengan kontraktor yang sudah termasuk biaya untuk bahan bangunan dan upah ditambah biaya lainnya.

Aset yang masih dalam proses pengerjaan disebut sebagai Aset Dalam Proses (ADP) dan tidak mengalami penyusutan. Aset tersebut tidak akan diakui sebagai ADP lagi apabila telah ada berita acara penyelesaian pekerjaan.

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 13 Januari 2016, Perusahaan menandatangani kontrak dengan kontraktor Supaimin untuk membangun musholla di lantai 2 perusahaan. Nilai kontrak atas jasa pembangunan musholla tersebut Rp

pengeluaran pendapatan. PT CMS Chemical Indonesia tidak menetapkan standar dalam jumlah tertentu dalam menggolongkan suatu pengeluaran kedalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Hal ini mengakibatkan pengeluaran yang bersifat menambah nilai ekonomis aset tidak dikapitalisasi melainkan menambah aset baru.

Penggolongannya berdasarkan manfaat yang dirasakan atas pengeluaran tersebut. Jika pengeluaran tersebut dapat menambah manfaat nilai ekonomis aset yang bersangkutan dan jarang terjadi maka digolongkan sebagai pengeluaran modal dan dilaporkan di Neraca. Apabila pengeluaran tersebut hanya memberikan manfaat pada periode berjalan dan bersifat rutin maka digolongkan sebagai pengeluaran pendapatan dan dilaporkan di Laporan Laba Rugi.

Adapun biaya yang termasuk dalam pengeluaran pendapatan PT CMS Chemical Indonesia yaitu Biaya Pemeliharaan & Perbaikan. Biaya pemeliharaan & Perbaikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap agar aset tetap dapat digunakan dalam kondisi yang baik dan efisien dalam kegiatan operasional sehari-hari dan memberikan manfaat kurang dari satu periode akuntansi.

Sebagai ilustrasi, tanggal 23 Juli dilakukan service mobil dan dilakukan penggantian oli untuk mobil Toyota Innova sebesar Rp 455.000 di Bengkel Infinity. Transaksi tersebut dibayar secara tunai dengan pettycash.

Pencatatan transaksi tersebut di sistem akuntansi *accurate* yakni dengan menginput di bagian kas/bank dan memilih form pembayaran lainnya. Dengan memasukkan tanggal transaksi, memilih akun dibayar dari pettycash dan

memasukkan akun Biaya Pemeliharaan & Perbaikan dan menginput nilai sebesar Rp 455.000.

Transaksi tersebut otomatis tersimpan dengan jurnal

Dr. Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	Rp.455.000	
Cr. Kas		Rp. 455.000

Berikut total beban pemeliharaan dan perbaikan yang disajikan dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit PT CMS Chemical Indonesia Tahun 2016

Tabel 4.3
Penyajian Biaya Pemeliharaan & Perbaikan

No	Keterangan	2016 Rp	2015 Rp
1	Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	601.353.221	656.300.246

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia tahun 2016

5. Penyusutan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

PT CMS Chemical Indonesia dalam menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode garis lurus untuk semua aset tetap kecuali tanah. Penghitungan penyusutan PT CMS Chemical Indonesia dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan tidak berhenti ketika aset tidak digunakan kembali.

Untuk semua aset tetap yang dimiliki oleh PT CMS Chemical Indonesia tidak memiliki nilai residu. Jadi untuk perhitungan penyusutan adalah harga perolehan dibagi dengan masa manfaat.

Penyusutan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi PT CMS Chemical Indonesia. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus ini berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Tarif Penyusutan Aset Tetap

No	Jenis Aset Tetap	Umur Ekonomis (Tahun)	Tarif (%)
1	Bangunan	20	5
2	Mesin dan Instalasi	16	6,25
3	Kendaraan	8	12,5
4	Peralatan Pabrik	8	12,5

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia tahun 2016

Penghitungan beban penyusutan PT CMS Chemical Indonesia tidak dilakukan secara manual, melainkan secara otomatis dengan sistem *accurate*. Setiap akhir bulan, pegawai mengklik bagian periodik dan memilih aktifitas akhir bulan di sistem *accurate* dan memilih periode. Maka jurnal penyusutan akan langsung terlampir di jurnal umum dengan jurnal biaya penyusutan di debit dan kredit akumulasi penyusutan.

Berikut ini adalah tabel beban penyusutan aset tetap PT CMS Chemical Indonesia untuk tahun 2016 dengan angka perbandingan Tahun 2015.

Tabel 4.5
Beban Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
1	Biaya Penyusutan Bangunan	659.499.318	623.358.416
2	Biaya Penyusutan Mesin & Instalasi	3.504.822.958	3.343.909.631
3	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	969.118.714	865.209.632
4	Biaya Penyusutan Kendaraan	495.883.013	276.270.825
Total		5.629.324.003	5.108.748.504

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia tahun 2016

6. Penghentian Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia

Aset tetap PT CMS Chemical Indonesia akan dihentikan dan dihapuskan apabila aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual. Aset tetap akan

dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

7. Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia.

Aset tetap PT CMS Chemical Indonesia disajikan sebesar nilai buku yakni sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Didalam menyajikan aset tetap di Neraca, PT CMS Chemical Indonesia menyajikan secara menyeluruh total aset tetap seperti: Tanah, Bangunan, Mesin dan Instalasi, Kendaraan dan Peralatan. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai buku yakni biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Nilai Harga Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset tetap disajikan terpisah untuk setiap jenis aset di Catatan atas Laporan Keuangan PT CMS Chemical Indonesia.

Tabel 4.6
Penyajian Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia di Laporan
Keuangan per 31 Desember 2016

No	Uraian	2016 Rp	2015 Rp
1	Harga Perolehan		
	Tanah	7.410.390.965	7.410.390.965
	Bangunan	13.287.633.276	12.941.986.100
	Kendaraan	3.967.064.107	3.976.064.107
	Mesin dan Instalasi	58.258.754.287	56.815.848.919
	Peralatan	9.780.981.075	8.265.842.271
	Total	92.704.823.710	89.410.132.362
2	Akumulasi Penyusutan		
	Tanah	-	-
	Bangunan	(4.303.129.598)	(3.643.630.280)
	Kendaraan	(1.423.134.892)	(927.251.879)
	Mesin dan Instalasi	(26.243.371.358)	(22.738.548.400)
	Peralatan	(4.572.992.331)	(3.603.873.617)
	Total	(30.913.304.176)	(5.629.324.003)
3	Nilai Buku		
	Tanah	7.410.390.965	7.410.390.965

	Bangunan	8.984.503.678	9.298.355.820
	Kendaraan	2.543.929.215	3.048.812.228
	Mesin dan Instalasi	32.015.382.929	34.077.300.519
	Peralatan	5.207.988.744	4.661.968.654
	Total	56.162.195.531	58.496.828.186

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Audit PT CMS Chemical Indonesia Tahun 2016

C. Pembahasan

1. Pengakuan Aset Tetap

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:493) “Aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”.

PT CMS Chemical Indonesia mempunyai kebijakan akuntansi aset tetap yakni tanah dan bangunan yang disajikan terpisah didalam laporan keuangan. Daftar aset tetap PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP No 15 hal ini terlihat dari tanah dan bangunan yang disajikan terpisah. Hal ini sesuai dengan pernyataan SAK ETAP No 15.5 yakni tanah dan bangunan adalah aset tetap yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Analisis pengakuan aset tetap antara PT CMS Chemical Indonesia dengan SAK ETAP No 15 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Analisis Kesesuaian Pengakuan Aset Tetap

PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15.2	Keterangan
Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual	Aset tetap adalah aset berwujud yang: 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau peyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk	Sesuai

dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun	tujuan administratif dan 2) Diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode	
--	---	--

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengakuan aset tetap menurut PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP yakni aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2. Perolehan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2008:273) “Harga Perolehan adalah Jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”.

Sedangkan menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:318) “biaya perolehan suatu aset tetap hanya dapat diakui dalam catatan akuntansi entitas jika dan hanya jika biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan”.

PT CMS Chemical Indonesia memperoleh aset tetap dengan dua cara yakni Aset yang diperoleh pembelian tunai / kredit dan aset yang diperoleh dengan membangun sendiri.

Analisis pencatatan sehubungan pengukuran biaya perolehan aset tetap antara PT CMS Chemical Indonesia dengan SAK ETAP No 15 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel dibawah ini pengukuran biaya perolehan aset tetap PT CMS Chemical Indonesia kurang sesuai dengan SAK ETAP No 15 hal ini terlihat dari nilai PPN Masukan yang seharusnya dimasukkan dalam menambah harga perolehan.

Tabel 4.8
Analisis Kesesuaian Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15.7	Analisis
<p>Biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi sampai kondisi siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya perolehan dan tidak termasuk PPN Masukan atas pembelian aset tersebut.</p>	<p>Biaya perolehan aset tetap meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas. c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan. 	<p>Kurang Sesuai</p>

Sumber: Data diolah (2018)

Pencatatan seharusnya untuk perolehan aset tetap yaitu:

Dr. Aset Tetap

Cr. Kas / Hutang Dagang

3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

Pada umumnya aset tetap mempunyai umur ekonomis yang terbatas. keterbatasan ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor fisik dan faktor fungsional. Untuk mencegah proses ini berlangsung lebih cepat, maka dalam masa pemakaian aset tetap tersebut, perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang dikenal dengan nama *expenditure* atau pengeluaran.

Menurut Baridwan (2008:272) Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagikan menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi)
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Tabel 4.9
Analisis Kesesuaian Akuntansi Pengeluaran selama Penggunaan Aset Tetap

PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15	Analisis
Pengeluaran yang bersifat menambah nilai ekonomis	Pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang memperpanjang	Kurang Sesuai

aset tidak di-kapitalisasi melainkan me-nambah aset baru.	masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersang-kutan	
Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan aset digolongkan kelompok beban dan diakui dalam laba rugi	Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya b	Sesuai

Sumber: data diolah (2018)

4. Penyusutan

Penggunaan aset tetap secara terus menerus akan mengakibatkan penuaan secara fisik. Walaupun ketika masa penggunannya, aset tetap tersebut diperbaiki, akan tetapi kemampuan produksinya akan semakin berkurang dan suatu saat aset tersebut harus diganti. Aset tetap tidak pernah lepas dari penyusutannya karena aset tetap itu sendiri memiliki masa manfaat yang terbatas dan kemampuan ekonomis yang semakin hari semakin berkurang kecuali tanah.

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:499) Penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah “ pemindahan biaya ke beban secara berkala”.

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:500) metode perhitungan penyusutan aset tetap ada tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusutan Garis Lurus
- 2) Penyusutan Unit Produksi
- 3) Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Berikut tabel analisis kesesuaian penerapan akuntansi penyusutan aset tetap.

Tabel 4.10
Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap

No	PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15	Analisis
1	Penyusutan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi	Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset	Sesuai
2	Penghitungan penyusutan PT CMS Chemical Indonesia dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan tidak berhenti ketika aset tidak digunakan kembali.	Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh	Sesuai
3	Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus	Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih antara lain Metode Garis Lurus (<i>straight line method</i>), metode saldo menurun (<i>diminishing balance method</i>), dan metode jumlah unit produksi (<i>sum of the unit of production method</i>)	Sesuai

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas akuntansi penyusutan atas aset tetap PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP karena telah menerapkan salah satu metode yang diakui yakni metode penyusutan garis lurus.

5. Penghentian

Menurut Baridwan (2008:291) “Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan

aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.”

PT CMS Chemical Indonesia dalam menghentikan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Analisis Kesesuaian Penghentian Aset Tetap

PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15	Keterangan
Aset tetap akan dihentikan dan dihapuskan apabila aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual.	Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat: a. Dilepaskan; atau b. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya	Sesuai
Laba atau rugi yang timbul akibat penghentian aset tetap dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.	Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.	Sesuai

Sumber: Data diolah (2018)

6. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Analisis penyajian aset tetap dan pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Analisis Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

No	PT CMS Chemical Indonesia	SAK ETAP No 15	Analisis
1.	Aset tetap disajikan dalam Neraca sebesar Nilai buku	Aset tetap disajikan dalam Neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya	Sesuai
2.	Dasar pengukuran yang digunakan adalah historical cost sesuai yang	Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan	Sesuai

	<p>tercantum dalam catatan atas laporan keuangan</p> <p>Metode penyusutan yang digunakan yakni Metode Garis Lurus sesuai yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan</p>	<p>jumlah tercatat brutto</p> <p>b. Metode penyusutan yang digunakan</p> <p>c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,</p> <p>d. Jumlah tercatat brutto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode</p> <p>e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Penambahan ii. Pelepasan iii. Kerugian penurunan nilai yang diakui iv. Penyusutan v. Perubah lainnya 	
--	---	--	--

Sumber: Data diolah (2018)

7. Pengaruh Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan pembahasan diatas, penerapan akuntansi aset tetap PT CMS Chemical Indonesia terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan SAK ETAP No 15 yaitu pencatatan harga perolehan aset tetap yang lebih rendah dari seharusnya karena nilai Pajak Pertambahan Nilai tidak diakui.

Total Harga Perolehan Aset Tetap atas Bangunan dan Peralatan Tahun 2016 yaitu Rp 23.068.614.351. Dampak terhadap ketidaksesuaian dalam penjurnalan harga perolehan aset tetap berpengaruh terhadap laporan keuangan tahun 2016 .

Harga perolehan yang dicatat lebih kecil dari seharusnya sedangkan nilai PPN Masukan yang dicatat terlalu besar dalam laporan keuangan. Akibatnya akun pajak masukan yang dicatat terlalu besar sedangkan biaya penyusutan dicatat lebih kecil dari seharusnya.

Selain itu belum adanya standar atau kebijakan khusus tentang pengeluaran yang harus dikapitalisasi mengakibatkan penambahan harga perolehan aset dicatat sebagai aset baru. Hal ini berpengaruh terhadap nilai buku suatu aset yang

dicatat rendah. Berikut tabel harga perolehan aset seharusnya setelah dimasukkan nilai pengeluaran modal tahun 2016.

Tabel 4.13
Analisis Daftar Harga Perolehan Aset Seharusnya Dalam Laporan Keuangan per 31 Desember 2016

No.	Jenis Asset	Harga Perolehan Aset per 31 Desember 2016 (Rp)	Pengeluaran Modal Tahun 2016 (Rp)	PPN Masukan atas Pembelian Asset (Rp)	Harga Perolehan Aset Seharusnya per 31 Desember 2016 (Rp)
1	Bangunan	13.287.633.276	52.000.000	-	13.339.633.276
2	Peralatan	9.780.981.075	-	113.635.410	9.894.616.485
Total		23.068.614.351	52.000.000	113.635.410	23.234.249.761

Sumber : Data diolah (2018)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. PT CMS Chemical Indonesia menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP No 15.2 tentang ruang lingkup aset tetap yakni aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.
2. PT CMS Chemical Indonesia mengakui tanah dan bangunan dalam aset tetap yang terpisah. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP No 15.4 Tentang Pengakuan tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
3. Unsur-unsur Biaya Perolehan menurut PT CMS Chemical Indonesia adalah biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi sampai kondisi siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset,

biaya pemindahan aset dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya perolehan dan tidak termasuk PPN Masukan atas pembelian aset tersebut. Unsur biaya perolehan aset tetap menurut PT CMS Chemical Indonesia ini belum sesuai SAK ETAP No 15.7 dikarenakan didalam SAK ETAP No 15.7 Pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dimasukkan kedalam biaya perolehan aset tetap.

4. Terdapat dua Biaya Pengeluaran Aset tetap PT CMS Chemical Indonesia yakni Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan. Dalam SAK ETAP No 15.12 menyatakan pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan.kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut. Pencatatan Pengeluaran modal atas aset tetap belum sesuai dengan SAK ETAP No 15.12 tentang pengeluaran setelah pengakuan awal karena aset seharusnya dikapitalisasi atau menambah harga perolehan tapi dilakukan menambah aset baru.
5. Penyusutan Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP No 15.17 yakni menggunakan metode garis lurus
6. Penghentian Aset Tetap PT CMS Chemical Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP No 15.27 yakni dihentikan apabila dilepas/dijual atau sudah tidak memiliki nilai penyusutan.
7. Penyajian akuntansi aset tetap pada Neraca dicatat sebesar harga buku yakni harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

8. Dampak Akuntansi Aset tetap atas ketidaksesuaian harga perolehan di laporan keuangan adalah Nilai Buku asset yang dicatat rendah dan nilai PPN Masukan yang dicatat lebih tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam hal penetapan pengakuan aset tetap sebaiknya PT CMS Chemical menetapkan batas nilai minimum harga perolehan yang boleh dimasukkan dalam aset tetap.
2. Dalam hal penetapan penggolongan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam penggunaan aset tetap sebaiknya PT CMS Chemical menetapkan batasan nominal yang diakui sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan sehingga mengurangi kesalahan dalam pencatatan pengeluaran aset tetap dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Astria, Iis,. (2017). “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen*”
- Baridwan, Zaki. (2008). *Intermediate Accounting*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goals (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Bandung CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2012). *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hasransyah, Gerry,. (2017). “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT ASA Sumber Rezeki*”
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*: Jakarta.
- Indrianto, Nur., Supomo, Bambang. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso. Donald E dan Jerry J. Weygandt. (2012). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Munawir, S. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.

- Niswonger, Warren, Reeve dan Fees. (2008). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (IFRS)*, Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Warren, Reeve dan Fees. (2015). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Salemb Empat.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.